



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IKHWAN FAHRIZAL**  
NIM. 14 201 00041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM NEGERI 1  
PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

IKHWAN FAHRIZAL

NIM: 14 201 00041

Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag  
NIP.19640203 199403 1 001

Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP.19610825 199903 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

Padangsidempuan, April 2019

**Ikhwan Fahrizal**

Kepada Yth.

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

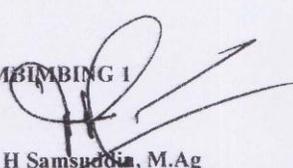
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

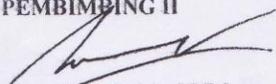
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Ikhwan Fahrizal yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Guru Agama Islam Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Drs H Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

  
Dra. Rosmah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199903 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ikhwan Fahrizal  
NIM : 14 201 00041  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI  
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2019

Saya yang menyatakan,



**IKHWAN FAHRIZAL**  
**NIM. 14 201 00041**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : IKHWAN FAHRIZAL  
NIM : 14 201 00041  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan ”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : April 2019

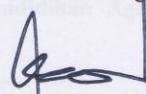
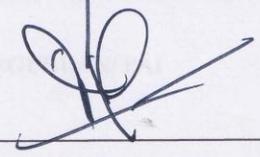
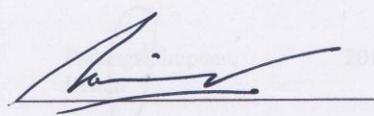


menyatakan,

IKHWAN FAHRIZAL  
NIM. 14 201 00041

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Ikhwan Fahrizal  
**NIM** : 14 201 00041  
**JUDUL SKRIPSI** : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Drs. H. Samsuddin, M.Ag (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd (Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	
4.	Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul	: 28 Mei 2019/ 13.00 WIB s/d16.00 WIB.
Hasil /Nilai	: 74 (B)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK)	: 3,45
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. H.TengkuRizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP  
Negeri 1 Padangsidimpuan.

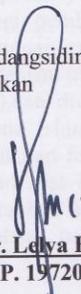
**Ditulis Oleh** : Ikhwan Fahrizal

**NIM** : 14 201 00041

**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan, 2019  
Dekan

  
**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
NIP. 19720920200003 2 002

## **KATA PENGANTAR**

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

Alhamdulillah robbil a'lamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus di selesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 1 Padangsidempuan.

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut kepada:

1. Bapak Drs.H. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan para Wakil Rektor.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Bapak Drs. Ibnu Hajar, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan dan seluruh guru serta staf tata usaha yang telah memberi izin dan informasi yang dibutuhkan penulis untuk penelitian di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
8. Abanganda, kakanda dan adinda yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

9. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa, yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain Do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak dapat imbalan dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Januari 2019

Penulis

**IKHWAN FAHRIZAL**

**NIM. 14 201 00041**

## ABSTRAK

**Nama : ikhwan fahrizal**

**Nim : 1420100041**

**Judul : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pembelajaran yang di terapkan sebagian guru di SMP Negeri 1 Padangsidempuan kurang maksimal sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti Pembelajaran Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut antara lain strategi pembelajaran dan guru pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika Ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Padangsidempuan cukup beragam yaitu strategi *direct instruction* (Pembelajaran Langsung) Dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, *small grup work* (kelompok kecil), dan drill. Beberapa kendala pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu timbul dari guru, peserta didik, dan fasilitas semisal buku paket dan media atau alat-alat peraga lainnya, dalam hal ini para guru harus mampu menyesuaikan setiap strategi yang akan diterapkan dengan karakter yang terdapat pada siswa. Oleh karenanya diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	13
1. Strategi Pembelajaran .....	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
2. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran .....	15
a. Konvensional .....	15
b. Inkonvensional .....	19
c. Paikem.....	23
d. Alternative strategi.....	28
3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	31
4. Guru Pendidikan Agama Islam .....	34
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	37
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Sumber Data .....	40
D. Pengolahan dan Analisis Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Padangsidempuan.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Pendidikan         Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan         Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Sedangkan guru pendidikan agama Islam yaitu seorang pendidik atau guru yang mengajarkan pelajaran yang mengenai tentang keagamaan seperti halnya dalam hubungan sosial atau dalam hubungan kepada Allah. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki wawasan tentang keagamaan yang banyak, agar dalam belajar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik bisa dengan mudah untuk dijawabnya. Pendidikan dapat dipahami sebagai

---

<sup>1</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.50.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, (Pustaka Belajar,2006), hlm.3.

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Serta memberikan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>3</sup>

Adapun tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah membentuk akhlak budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak. Peranan pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral yang mencakup kepercayaan, keimanan dan keyakinan serta perangai, tingkah laku atau tabiat.

Di situlah fungsi guru menjadi urgen. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.<sup>4</sup> Maksudnya

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

guru di sini orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga memperhatikan akhlak siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagai seorang guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang akan dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Tentu tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Sebab cara mengajar yang tidak menyenangkan, menggairahkan dan membosankan bagi anak didik akan mendatangkan proses pembelajaran yang kurang harmonis yang pada akhirnya nanti menimbulkan persepsi yang tidak baik bagi anak didik.

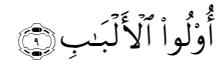
Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting, kalau diteliti dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai pembina.<sup>5</sup>

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Zumar : 9 yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1994), hlm.5.



Artinya : (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Sesuai ayat diatas pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk pedagogik, artinya makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Potensi yang ada pada manusia itu dapat dikembangkan berbagai kegiatan, latihan, peniruan, pengalaman dan pengetahuan.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan agar dapat membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>7</sup> Dalam hal ini penulis menulis bahwa tanpa adanya respon dari peserta didik di dalam proses pembelajaran tentu tidak akan membuat peserta didik menjadi lebih bergairah dalam belajar, oleh karena itu keaktifan di dalam belajar sangatlah penting agar anak didik lebih semangat dalam belajar dan menuntut ilmu terutama dalam proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.16

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.2.

Oleh karena itu bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan dengan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

Dengan adanya tujuan tersebut seorang guru yang mengajarkan, mengetahui kemana arah tujuan yang diajarkan. Untuk itu seorang guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang baik sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini juga dilakukan kepada siswa jenjang pendidikan SMP sampai perguruan tinggi.

Anak yang sudah menjalani pendidikan di tingkat SMP, apabila melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA diharapkan dapat lebih mandiri dan lebih baik dari orang yang tidak menjalani proses pembelajaran. Untuk itu sangat dibutuhkan seorang guru yang profesional dan guru yang betul-betul memiliki pendidikan dan pengalaman yang lebih dibandingkan guru yang tidak profesional. Guru yang baik bukan saja mampu menyampaikan di sekolah saja akan tetapi di luar sekolah pun guru juga harus bias mengaplikasikan apa yang sudah diajarkannya di sekolah.

Maka bagi calon-calon guru harus mampu menyampaikan pelajaran dan mampu mengaplikasikan apa yang sudah disampaikan kepada anak didik, agar anak didik kita menjadi anak yang berguna dan dapat menghargai guru dimana pun berada. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan bahwa siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran agama Islam hal ini

terlihat dari kurangnya siswa bertanya mengenai materi pembelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, dari ketidak antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang berkaitan dengan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran terhadap siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, dengan melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan melihat secara langsung realita pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Padangsidempuan sehingga akan didapatkan pengetahuan dan fakta baru tentang sejauh mana guru pendidikan agama Islam dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif, dan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan”**.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah **“Strategi Pembelajaran Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan”**.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai jalan yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Adapun Wina Sanjaya Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sebab itu satu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis. Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, jadi dengan menggunakan strategi yang baik tujuan pendidikan itu dapat dicapai.<sup>9</sup>

Ruang lingkup strategi pembelajaran tersebut meliputi : Keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia.

Secara singkat, pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang:

---

<sup>8</sup> Syaifuddin Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2012), hlm.5.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm.124.

- a) Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.
- b) Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan telah disiapkan.
- c) Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi.
- d) Materi/bahan belajar, alat pelajaran dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur.
- e) Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi.
- f) Bahan pengait yang telah direncanakan.
- g) Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya, dan
- h) Media yang akan digunakan.

Keseluruhan tindakan strategis guru dalam upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) maupun bersifat mikro (khusus). Secara makro, strategi pembelajaran berkaitan dengan tindakan strategis guru dalam: 1. memilih dan mengoperasionalkan tujuan pembelajaran, 2. memilih dan menetapkan setting pembelajaran, 3. pengelolaan bahan ajar, 4. pengalokasian waktu, 5. pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran, 6. metode teknik dan prosedur pembelajaran, 7. pemanfaatan penggunaan media pembelajaran, 8. penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, 9. penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran, 10.

pengembangan iklim pembelajaran, 11. pemilihan pengembangan dan pelaksanaan evaluasi.<sup>10</sup>

2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.<sup>11</sup> Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi.
3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.<sup>12</sup> Guru pendidikan Agama Islam yang dimaksud seorang pendidik yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik dalam mencapai tujuan yang dicapai.

#### **D. Rumusan Masalah**

Maka dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan ?

---

<sup>10</sup> Supriadi Saputro, *Strategi Pembelajar, Bahan Sajian Prograam Pendidikan Mengajar*. (Malang: Universitas Negeri Malang,2000), hlm. 23-24

<sup>11</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 287.

<sup>12</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),hlm. 5

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran PAI, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi yang digunakan guru.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Agar bisa dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- b) Bagi siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui strategi yang digunakan guru.

- c) Bagi peneliti

- 1) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti yang pokok pembahasan/penelitian yang sama.

- 2) Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.
- 3) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah memuat:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II dibahas tentang kajian teori yang terdiri dari strategi pembelajaran, meliputi pengertian strategi pembelajaran, bentuk-bentuk strategi pembelajaran, indikator strategi pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dan membahas tentang guru pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian guru pendidikan agama Islam dan peran guru pendidikan agama Islam dan penelitian terdahulu.

Bab III dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, pengolahan dan analisis data, instrumen pengumpulan data dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, yang mencakup cara kerja yang menggambarkan kedudukan serta peran guru

dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berarti bentuk, model, contoh, pedoman (rancangan), dan dasar kerja.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

###### a) Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi berasal dari kata “*strategy*” yang berarti ahli siasat perang. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata strategi mengandung arti taktik atau rencana yang dilakukan secara sistematis. Menurut terminology “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah “strategi” selalu di-identifikasikan dengan teknik, pendekatan dan metode. Dalam upaya menjelaskan tiga perbedaan di atas, di bawah ini akan diuraikan sebagaimana berikut :

Pertama; teknik adalah merupakan suatu muslihat tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Kedua ; pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang mengenai hakikat pengajaran dan pembelajaran. Ketiga ; metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang bersifat kontradiktif dan kesemuanya itu berdasarkan pada pendekatan terpilih.<sup>1</sup>

Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa strategi adalah merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>1</sup> Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Pers, 2016), hlm.41-42

ditetapkan. Jika prosedur terabaikan maka tujuan yang ditetapkan akan menjadi dilemma dalam proses pembelajaran.

#### b) Pengertian Belajar

Setelah diuraikan secara singkat definisi strategi, dibawah ini ditanyakan pula yang berhubungan dengan belajar. Banyak orang yang beranggapan bahwa belajar adalah mencari ilmu, adalagi yang lebih secara khusus mengertian belajar itu dengan menyerap pengetahuan. Jika konsep ini yang dipakai tidak obahnya mendefinisikan siswa seperti botol kosong yang perlu dituangi air.

Dengan kompleksnya belajar itu terdapat banyak definisi yang dituliskan para ahli, sebagian diantaranya adalah seperti yang dijelaskan pada uraian berikut ini:

Menurut M. Gagne ; belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan jenis makhluk hidup tertentu sebagian besar binatang. Termasuk manusia tetapi tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses menungkinakan makhluk-makhluk ini merubah tingkah lakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi pada setiap situasi baru. Menurut Sardiman, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikopisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah merubah tingkah laku. Perubahan dimaksud bukan hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan

tapi juga berhubungan dengan kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.<sup>2</sup>

c) Pengertian Mengajar

Menurut Sardiman AM mengajar ialah merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk melakukan proses belajar. Dengan itu mengajar juga dapat dikatakan suatu kontak antara guru dengan murid dalam rangka mencapai tujuan. Rumusan diatas dapat dipertajam bahwa mengajar itu adalah menanamkan ilmu dan pengetahuan, pengalaman, nilai kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi suatu proses pemahaman, pengamalan, dan aktualisasi dalam kehidupan keseharian si anak.

Dari beberapa pengertian segmen di atas dapat diperoleh makna strategi pembelajaran itu adalah suatu upaya yang digunakan dalam meningkatkan kualitas proses pengajaran atau juga dapat disebut sebagai tindakan nyata perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan rambu-rambu dalam satuan pembelajaran, dengan kata lain ia memandang strategi belajar mengajar sebagai realisasi pengajaran. Dalam pengertian yang luas menurut Nanan Sujana bahwa strategi pembelajaran ialah taktis yang digunakan guru dalam melaksanakan belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pengajaran Tujuan Instruksional Khusus (TIK) secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.42-43

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.44

## 2. Bentuk – Bentuk Strategi Pembelajaran

### a) Konvensional

#### 1) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan oleh guru terhadap siswa di depan kelas, guru memberikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ini:

(a) Menetapkan metode ceramah ini wajar dipergunakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: tujuan yang hendak dicapai, bahan yang akan diajarkan, alat, fasilitas dan waktu, Jumlah murid serta taraf kemampuannya, kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kefasihan guru berbicara, pemilihan metode lainnya sebagai metode bantu.

(b) Langkah-langkah dalam menggunakan metode ceramah yaitu:

- i. Tahapan persiapan atau perencanaan, yaitu tahapan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik.
- ii. Tahapan pelaksanaan, yaitu tahapan guru menyampaikan bahan pelajaran.
- iii. tahapan asosiasi, yaitu memberi kesempatan kepada murid untuk menghubungkan bahan ceramah yang telah diterima.
- iv. tahapan generalisasi atau kesimpulan.
- v. tahapan evaluasi.

#### 2) Metode tanya jawab

Sans. S mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way*

*traffic* sebab terjadi dialog antara guru dengan murid. Badan koordinasi keluarga berencana nasional menyatakan bahwa Metode ini awal mulanya dikembangkan oleh socrates yaitu suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang dijawab oleh siswa atau sebaliknya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode tanya jawab memerlukan persiapan yang matang, sehingga kualitas pertanyaan yang akan disajikan menarik dan memenuhi kriteria pertanyaan yang di isyaratkan.ada beberapa indikator pertanyaan yang baik diantaranya :

- (a) Pertanyaan hendaknya bersifat problematis yang membuat anak terpaksa berfikir
- (b) Pertanyaan harus jelas, tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam
- (c) Pertanyaan dibuat sesingkat mungkin dan menghindari pertanyaan yang jawabannya “ya” atau “tidak”.
- (d) Pertanyaan jangan mengandung jawaban sendiri, sesuai dengan kecerdasan anak didik.
- (e) Pertanyaan diajukan hendaknya kepada seluruh siswa.
- (f) Berikan waktu yang cukup
- (g) Usahakan setiap anak diberi kesempatan untuk menjawab<sup>4</sup>

### 3) Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah pemecahan masalah yang dilakukan bersama, baik dengan kelompok kecil maupun kelompok besar, maka atas dasar

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.91

ini diskusi dibagi kepada dua jenis, *pertama*; terdiri dari beberapa orang, *kedua*; diskusi sifatnya melibatkan sejumlah massa, sehingga disebut metode interaksi massa. Dengan demikian metode ini adalah suatu proses interaksi antara dua atau lebih yang saling tukar menukar pengalaman informasi yang memecahkan masalah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode diskusi:

- (a) Persiapan atau perencanaan diskusi yang termasuk tujuan, peserta diskusi, penentuan masalah, waktu dan tempat diskusi.
- (b) Pelaksanaan diskusi yang meliputi struktur kelompok diskusi, tugas dalam diskusi, rangsangan untuk berpartisipasi dalam diskusi, mencatat ide-ide atau sasaran.
- (c) Membuat tindak lanjut diskusi, membuat kesimpulan, membacakan kembali hasil diskusi.

#### 4) Metode drill

Metode drill adalah suatu teknik yang diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi.

Tujuan dari metode drill untuk siswa adalah: memiliki keterampilan metodik seperti menghafal kata-kata, menulis, mempengaruhi alat atau suatu benda, mengembangkan kecakapan intelek seperti membagi dan mengenal tanda baca, memiliki kemampuan antara sesuatu keadaan dengan hal lain seperti hubungan sebab akibat dan penggunaan lambang-lambang dalam peta.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam metode drill:

- (a) Gerakan latihan dilakukan secara otomatis tanpa pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- (b) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas, yakni menanamkan pemahaman akan makna dan tujuan latihan.
- (c) Di dalam latihan instruktur harus lebih menekankan diagnose, guru mempertimbangkan waktu atau masa latihan yang singkat saja.
- (d) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial atau pokok.<sup>5</sup>
- (e) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang pokok sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang tidak perlu.

b) Inkonvensional

Metode Inkonvensional adalah suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan yang masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru ahli menanganinya. Metode Inkonvensional adalah suatu metode mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, seperti :

1) Metode Insersi (Sisipan, Lampiran)

Metode lampiran (insersi), merupakan metode yang baru diperkenalkan belakangan ini. Sehingga metode ini belum begitu dikenal dan populer, tetapi telah sering terlaksana dalam berbagai media dan berdaya guna. Metode lampiran (insersi), yaitu cara menyajikan bahan/materi pelajaran dengan cara;

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.112-113

inti sari ajaran-ajaran Islam atau jiwa agama/emosi religius diselipkan/disisipkan di dalam mata pelajaran umum (ilmu-ilmu yang bersifat sekuler).

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode Isersi ini adalah:

- (a) Sebelum pelajaran disajikan di sekolah, ada dua hal yang perlu diwujudkan oleh seorang guru, yaitu : Persiapan mengajar yang matang setiap kali pertemuan, Perencanaan yang serasi mengenai situasi dan kondisi kelas dengan materi pelajaran pokok/umum.
- (b) Menyajikan bahan pelajaran agama tersebut disesuaikan dengan taraf perkembangan dan pemikiran anak didik/mahasiswa. Memerlukan keseungguhan dan penghayatan jiwa agama yang tinggi dari guru yang memegang mata pelajaran umum.<sup>6</sup>

## 2) Metode Audio Visual

Metode audio visual yaitu : suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperdengarkan, atau memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga siswa/murid-murid dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang/merasakan bahan-bahan peragaan itu. Pada setiap kali penyajian bahan pelajaran semestinya guru menggunakan media pengajaran, seperti lembaran balik, papan panel, proyektor, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah yang ditempuh dengan metode audio visual :

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Loc Cit.*, hlm. 43-45

(a) Bendanya yang asli itu perlu diperagakan didepan kelas jika mungkin, contohnya dalam ukuran kecil (misalnya miniatur kapal terbang, televisi), dan lain sebagainya, foto dari suatu benda, bentuk-bentuk gambar lain atau guru sendiri dapat menggambarinya di papan tulis, Jika ketiga hal tersebut diatas tidak dapat kita usahakan, maka guru dapat menjelaskan bentuk bendanya, sifat-sifatnya, dengan jalan mendemonstrasikan melalui gerakan tangan, kata-kata atau mimik tertentu, sehingga menarik perhatian anak didik/siswa.

### 3) Metode Pemecahan masalah (*problem solving*)

Problem solving, adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah. Dari masalah yang sederhana, menuju kepada masalah yang sulit/muskil. John Dewey, sebagai tokoh pencipta metode problem solving ini menyarankan agar dalam pelaksanaan melalui metode ini siswa/siswi dibiasakan percaya pada diri sendiri untuk mengatasi kesulitan/masalah yang sedang dihadapinya. Baik mengenai dirinya sendiri, lingkungan maupun lingkungan dalam arti yang lebih luas, yakni masyarakat.

Pada pelajaran agama melalui penerapan metode problem solving ini, misalnya menyajikan bahan pelajaran fiqh, yakni masalah yang mengandung problematik dan khilafiah para ulama, serta topik lain yang justru mengandung problem bagi siswa untuk kemudian dipecahkan. Tujuan metode ini adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah, agar anak-anak terbiasa berlatih menghadapi berbagai masalah, sebagai calon

pemimpin ia berkemampuan tinggi dan siap mental menghadapi/ memecahkan berbagai masalah.

Metode problem solving tepat digunakan : bila pelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa berfikir ilmiah dan analitis, apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih keberanian siswa, dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan yang menantang, untuk mendorong berfikir mandiri dan berdiskusi, apabila untuk menumbuhkan wawasan/horizon yang luas tentang berbagai pemikiran agama Islam.<sup>7</sup>

#### 4) Metode inquiry

Inquiry yaitu salah satu metode pengajaran dengan cara guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa yang menimbulkan teka-teki, dan memotivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah. Metode inquiry ditelusuri dari fakta menuju teori. Dengan harapan agar siswa terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Dalam pelaksanaannya metode inquiry dapat dilakukan dengan cara:

- (a) Guru membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas.
- (b) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus diselesaikan. Kemudian tugas itu mereka pelajari, mereka teliti, serta dibahas bersama-sama dalam kelompoknya.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.50-51

- (c) Setelah dibahas, dan didiskusikan, kemudian masing-masing kelompok itu membuat laporan hasil kerja, dengan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Inquiry juga dapat berjalan dengan cara sebagai berikut guru menunjukkan sesuatu benda/barang, atau buku yang masih asing bagi siswa didepan kelas.
- (d) Siswa disuruh mengamati, meraba, melihat dan membaca dengan seluruh alat indera secara cermat. Lalu guru memberikan masalah, atau pertanyaan kepada seluruh siswa, yang sudah siap dengan jawaban atau pendapat. Dalam hal ini masalah yang diajukan kepada siswa itu tidak boleh menyimpang dari garis pelajaran yang telah diberikan/direncanakan tersebut, metode ini setingkat lebih maju dari problem solving, karena permasalahannya bersifat penelitian (*research*).<sup>8</sup>

#### c) PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif , Efektif dan Menyenangkan. Aktif maksudnya yaitu bahwa suatu proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan suasana rupa sehingga siswa aktif, bertanya dan mengembangkan sebuah gagasan. Sedangkan kreatif guru menciptakan metode belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu proses pembelajaran yang mencapai tujuan atau sasaran dengan mendaya gunakan sumber daya belajar yang sudah ditentukan. Menyenangkan maksudnya adalah suasana belajar mengajar menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh dalam belajar.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 78-80

Jadi dapat dipahami PAIKEM itu adalah pembelajaran yang menciptakan proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metode belajar yang beragam untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memusatkan perhatian secara penuh dalam pembelajaran.

Secara garis besar PAIKEM dapat di gambarkan sebagai berikut: Siswa terikat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan penekanan pada belajar melalui berbat. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai metode bagaimana cara untuk membangkitkan semangat. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku untuk bahan buku yang lebih menarik. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif/interaktif termasuk cara belajar kelompok.<sup>9</sup>

Macam-macam strategi pembelajaran PAIKEM yaitu :

1) *Critical Incident* (Mengkritisi pengalaman penting)

Yaitu suatu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajar siswa untuk mengingat pengaman yang pernah dijumpai atau dialami dikaitkan dengan materi bahsan. *Critical incident* prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung prilaku manusia yang memiliki siknipikansi kritis dan memenuhi kriteria yang ditetapkan metodis. Pengamatan ini kemudian terus melacak sebagai insiden , yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis yang luas.

Langkah-langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- (a) Guru menyampaikan topik apa yang akan dipelajari pertemuan kali ini.

---

<sup>9</sup> Samsuddin, *Op Cit.*, hlm.116

- (b) Berikan kesempatan pada siswa untuk mengingat ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- (c) Tanyakan pengalaman apa yang tidak terlupakan kepada semua siswa, agar terlatih keberaniannya.

## 2) *Reading Guide* (Penuntunan Bacaan)

Yaitu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan ( buku, majalah,koran,dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan.

Langkah-langkah strategi *Reading Guide* atau penuntun bacaan sebagai disebutkan prosedur dibawah ini:

- (a) Tentukan teks bacaan yang akan dipelajari.
- (b) Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya atau siswa disuruh membuat pertanyaan sendiri.
- (c) Suruh siswa maju ke depan atau berdiri ditempat untuk membacakan pertanyaany dan hasil jawabannya.
- (d) Guru mengulasnya dengan jawaban yang tepat.<sup>10</sup>

## 3) *Poster Comment* (Mengomentari Gambar)

Yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menyediakan potongan gambar yang dihubungkan dengan pembahasan.
- (b) Jangan ada tulisan dalam gambar tersebut.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,hlm.120-121

- (c) Siswa disuruh untuk berkomentar dengan bebas secara bergilir.
- (d) Siswa boleh mengeluarkan pendapat yang berbeda.
- (e) Guru sudah mempersiapkan rumusan jawaban.

4) *Indek Cart Matc* (Mencari Pasangan jawaban)

Yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah di siapkan. Strategi ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dalam proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah permainan.

Langkah-langkah *Indek Cart Matc* adalah:

- (a) Siapkan materi yng sudah dipelajari di rumah.
- (b) Buatlah potongan kertas sebanyak siswa di kelas yang berisi pertanyaan dan jawaban.
- (c) Potongan kertas yang berisi pertanyaan dibagikan kepada separuh siswa, dan yang berisi jawaban juga di bagi kepada seoruh siswa yang hadir.
- (d) Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawaban, setelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan. Dan mulailah suruh satu persatu membacakan dan mencocokkan soal dan jawabannya.<sup>11</sup>

5) *Concept Mapping* (Peta Konsep)

Yaitu Suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mminta siswa untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebai rumusan inti pelajaran. *Concept Mapping* adalah merupakan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 121-122

ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan dengan konsep lain pada kategori yang sama.

Langkah-langkah *Concept Mapping* adalah:

- (a) Tentukan topik bahasan.
- (b) Suruh siswa membaca buku teks.
- (c) Siswa disuruh membacarumusan kesimpulan atau konsep kalimat.
- (d) Guru sudah mempersiapkannya di rumah.

#### 6) *Jigsaw Learning*

Yaitu strategi kerja kelompok yang berstruktur didasarkan pada kerja sama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin semua siswa memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok. Dengan demikian *Jigsaw Learning* adalah sebuah teknik yan dipakai seacara luas yang memiliki kesamaan dengan pertukaran dengan kelompok ke kelompok lain.

Langkah-langkah *Jigsaw Learning* adalah:

- (a) Tugas dibagi ke dalam jumlah bagian yang sama dengan topik yang berbeda-beda.
- (b) Di dalam tiap kelompok pangkalan, setiap siswa meneliti satu dari isu atau pertanyaan yang berbeda.
- (c) Kelompok menugaskan tugas khusus untuk anggota-anggota kelompok.
- (d) Apa yang menjadi hasil kesimpulan dari masing-masing topik , kemudian siswa disuruh untuk menguraikan atau membacakan.<sup>12</sup>

#### 7) *Cart Sort* (Kartu Sortir)

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.123-124

Yaitu salah satu teknik pembelajaran aktif dengan pemberian tugas dalam kerja kelompok kecil. Melalui pencarian kartu ,siswa dituntut menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan juga terlibat dalam kegiatan diskusi serta tanya jawab.

Langkah-langkah Kartu sortir adalah:

- (a) Berikan materi pelajaran lebih kurang 15 menit.
- (b) Bagikan *hand out* yang berisi informasi dari pokok bahasan.
- (c) Siswa diminta menemukan *hand out* yang sama dengan di tangannya.
- (d) Siswa diberi waktu untuk mempersentasikannya.
- (e) Guru memberikan klarifikasi.

#### d) Strategi Belajar Alternatif

##### 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.<sup>13</sup> Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centeed approach*). Pendekatan Ekspositori ini didasarkan atas asumsi bahan tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru. Maka hakikat mengajar menurut pandangan omo adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada pelajar, sementara pelajar dipandang sebagai objek yang menerima apa

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 299.

yang disampaikan oleh guru, dan biasanya guru menyampaikan pelajaran dalam bentuk penjelasan dan bertutur secara lisan.

Langkah langkah dalam penerapan Ekspositori yaitu:

- (a) Langkah Persiapan, dalam strategi Ekspositori langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran Ekspositori ini sangat tergantung pada persiapan. Langkah penyajian, langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.
- (b) Langkah Menyimpulkan, menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang disajikan.<sup>14</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.<sup>15</sup> Pembahasan berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.SPBM adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melatih tahap-tahap metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.Aspek psikologi belajar SPBM berdasarkan kepada psikologi kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>14</sup> Samsuddin, *Op Cit.*, hlm.157-164.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 212.

Langkah-Langkah pemecahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM):

- (a) Mengidentifikasi masalah.
- (b) Mengumpulkan data.
- (c) Menganalisis data.
- (d) Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisny.
- (e) Memilih cara untuk memecahkan masalah.
- (f) Perencanaan penerapan pemecahan masalah.
- (g) Melakukan uji coba terhadap rencana yang diterapkan.
- (h) Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

### 3) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Peran guru ketika menggunakan strategi ini adalah mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelidiki dan menjawab sendiri pertanyaannya.<sup>16</sup>

### 4) Strategi pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, dan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 223-225.

mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>17</sup> Landasan filosofis strategi pembelajaran Kontektual adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya. Siswa juga harus membangun pengetahuannya didalam benak mereka sendiri.

langkah-langkah pembelajaran ini sebagai berikut:

- (a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- (b) Guru menjelaskan prosedur CTL.
- (c) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah.
- (d) Tiap kelompok ditugaskan melakukan observasi, melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.

##### 5) Strategi Pembelajaran Berbasis Afektif

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi belajar-mengajar merupakan pola umum perbuatan guru dengan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai

---

<sup>17</sup>Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 41.

pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya. Yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam, afeksi juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### 3. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan keadaan, setiap strategi mempunyai ciri khas tersendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

#### a) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang mempunyai tujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### b) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta akan tetapi belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. bukan hanya aktivitas fisik saja tapi harus bisa mendorong aktivitas psikis.

c) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa.walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku terhadap setiap individu siswa.

d) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa.strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa terintegrasi. <sup>18</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 BAB IV Pasal 19 mengatakan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. <sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas guru sangat perlu memperhatikan penerapan strategi pembelajaran yang cocok yang harus digunakan sesuai dengan situasi dan keadaan, sehingga tujuan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Inspiratif

---

<sup>18</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 131.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 132.

Proses yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa.

## 2) Menyenangkan

Potensi siswa akan berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses menyenangkan.

## 3) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, agar siswa belajar bukan hanya untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>20</sup>

## 4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengertian kepada peserta didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat yaitu orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushalla, di rumah dan sebagainya.<sup>21</sup>

Guru pendidikan agama Islam yaitu seorang pendidik atau guru yang mengajarkan pelajaran yang mengenai tentang keagamaan seperti halnya dalam hubungan sosial atau dalam hubungan kepada Allah. Guru pendidikan agama Islam

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 133.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 31.

adalah seorang pendidik yang memiliki wawasan tentang keagamaan yang banyak, agar dalam belajar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik bisa dengan mudah untuk menjawabnya.

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 42 bab 1: “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>22</sup>

Dari UU di atas bahwa seorang guru itu harus berbadan sehat, karena dalam pendidikan jika seorang guru yang mengalami luka cacat yang sangat berbahaya pada dirinya, maka akan berakibat fatal pada keberhasilan dalam belajar. Dan berbadan sehat adalah salah satu dari syarat menjadi seorang guru.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki syarat-syarat tertentu, antaranya sebagai berikut :Umur, harus sudah dewasa, kesehatan dimana harus sehat jasmani dan rohani, kemampuan mengajar, harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.<sup>23</sup>

Sesuai dengan kutipan diatas bahwa seorang guru pendidikan agama Islam itu harus memenuhi syarat yang berlaku, karena jika salah satu syarat diatas tidak dimiliki seorang guru akan mengakibatkan sistem belajar mengajar terutama pada syarat yang terdiri pada poin ke tiga. Dimana seorang guru itu harus mampu mengajar baik dalam mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, dan juga menggunakan metode pembelajaran. Karena itu adalah salah satu komponen yang dimiliki guru profesional.

---

<sup>22</sup>KEMENDIKBUD RI. UU SISDIKNAS 2003, Hlm. 65

<sup>23</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127-128.

Guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam menyampaikan suatu materi haruslah membangkitkan minat peserta didik dalam belajar agar materi yang telah disampaikan tersebut bisa diamalkan dalam lingkungan masyarakat dan lebih utama dalam diri mereka sendiri. Karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai materi yang disampaikan dalam memotivasi minat peserta didik agar terciptanya suasana yang timbul balik antara guru dengan peserta didik, guru juga dalam menyampaikan pelajaran harus bisa melihat kondisi atau situasi peserta didik karena dalam menyampaikan materi tersebut tidak hanya memberi berupa penjelasan saja akan tetapi juga harus bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan peserta didik pada guru dalam situasi belajar agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pelajaran Pendidikan agama Islam tersebut.

Di mana pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tingkat SMP khususnya di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tidak hanya belajar tentang Akidah saja tetapi lebih luas mencakup dalam ajaran Islam. Karena itu seorang guru pendidikan Agama Islam harus menciptakan suasana yang lebih baik agar peserta didik tersebut merasa nyaman dan merasa lebih menarik dalam pelajaran agama Islam tersebut.

#### a) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memenuhi tugas sebagai memberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi dalam suatu proses pembelajaran seorang guru memiliki peran aktif dalam keberhasilan peserta didik.

Adapun peran pendidikan agama Islam sebagai berikut: Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing yaitu mampu memperlakukan peserta didik dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang

tidak boleh dilakukan oleh guru diantaranya: Meremehkan/ merendahkan peserta didik, memperlakukan sebagian peserta didik secara tidak adil, membenci sebagian peserta didik.

b) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model (*Uhwah*)

Dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap peserta didik. Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar dan gerak-gerik guru selalu diperhatikan oleh peserta didik.

Guru tidak akan dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek. Guru yang sering berperilaku curang pada peserta didik, tidak akan berhasil dalam mengajar atau mendidik kejujuran kepada peserta didik.

Demikian pula halnya dalam hal keilmuan. Seorang guru yang tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan, tentunya tidak akan dipercaya oleh peserta didik. Oleh karena itu peran guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi peserta didik yang diajarkannya.

c) Peran Guru Pendidikan agama Islam sebagai penasehat.

Seorang guru memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan peserta didik yang diajarkannya. Dalam hubungan ini guru berperan aktif sebagai penasehat. Peran guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran

yang disampaikan tersebut. Akan tetapi guru juga harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya, baik yang diminta atau tidak.

Seorang guru sudah seharusnya memberikan nasehat secara ikhlas demi kebaikan peserta didik dimasa yang akan datang. Cara guru untuk menyampaikan nasehat tersebut dapat dilakukan secara umum di depan peserta didik, secara keseluruhan atau diberikan secara individual.<sup>24</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Feriza Yetti Siregar, 2014, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Madinah Padangsidimpuan” yang di dalamnya terdapat penelitian tentang strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini dibahas tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak (TK). Dari pembahasan tersebut belum ada secara khusus membahas pola strategi pembelajaran guru Pendidikan agama Islam. Dan inilah yang menjadi fokus penelitian dalam proposal ini, yaitu pola strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.
2. Penelitian oleh Ernalis Arsita Dalimunthe, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Yang membahas penerapan strategi pembelajaran fiqih secara khusus. Berbeda dengan proposal ini yang

---

<sup>24</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 93-96.

memfokuskan pada pola strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Desember 2018. Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Mesjid Raya Baru, No. 3 Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.<sup>1</sup> Sukardi mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>2</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berfikir deduktif-induktif).<sup>3</sup>

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggerakkan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

<sup>3</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus atau batasan, memiliki kriteria untuk memiliki keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan objek peneliti.<sup>4</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dipraktik secara langsung dari guru agama Islam sebanyak tiga orang guru yaitu Ibu Siti Amar Nasution, Ibu Wahyuni, Ibu Halimah.
2. Sumber data skunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru BP, dan Pegawai Tata Usaha yang ada di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Baik hasil penelitian di lapangan dalam bentuk lisan maupun tertulis yang diperoleh dari siswa beserta dengan buku-buku yang berkaitan.

### **D. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala ataupun peristiwa.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 27.

Ada beberapa petunjuk yang harus diketahui dalam menentukan analisis data sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan ketentuan yang ada di lapangan.

Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.<sup>6</sup> Wawancara dibedakan menjadi dua macam yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

melakukan wawancara langsung dan semi struktur yaitu pewawancara berpedoman pada garis-garis besar pertanyaan yang sudah disediakan, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>7</sup> Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur karena informasi yang diperoleh lebih padat dan lengkap dimana informan diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya dari pada melalui wawancara berstruktur yang hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru pendidikan agama Islam yang masuk di kelas VIII-1 dan siswa/i kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan adalah untuk menggambarkan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, yang menfokuskan, strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>8</sup>

Observasi digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.10

<sup>8</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 63.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>9</sup> Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, dibidang media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.

## F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.<sup>10</sup>

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti

---

<sup>9</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175.

mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara:

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Keabsahan data dapat dicari dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik penjaminan keabsahan data dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan. Karena dalam pengumpulan data, peneliti ikut berperan serta agar data yang diperoleh akurat. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data baik wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Setelah data didapatkan maka peneliti melakukan teknik ketekunan pengamatan. Di mana, dengan ketekunan pengamatan data yang diperoleh dari teknik perpanjangan keikutsertaan akan mendapatkan keabsahan data ataupun kevalidan data. Yaitu peneliti dapat mengamati dan membandingkan data-data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun hasil observasi, sehingga data yang didapatkan menjadi valid dan terpercaya.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 177-178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**

##### **1. Letak Geografis**

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan berada di Desa/Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kabupaten/Kota Padangsidimpuan, sekolah ini tepatnya berada di Jl. Masjid raya Baru No.3, WEK IV Padangsidimpuan. Sekolah ini mulai berdiri sejak 01-08-1950 dengan luas bangunan 2222,25 m<sup>2</sup>, luas tanah 5923,25 m<sup>2</sup> dan pada saat ini SMP Negeri 1 Padangsidimpuan telah terakreditasi dengan peringkat “A”.

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**

- a) Visi SMPN 1 Padangsidimpuan adalah: “Membentuk manusia Beriman, Bertaqwa, Berprestasi yang Berwawasan Nasional dan Internasional yang dilandasi Nilai-nilai Budaya sesuai dengan Ajaran gama yang dianutnya”.
- b) Misi SMPN 1 Padangsidimpuan adalah:
  - 1) Menanamkan keyakinan/akidah serta membiasakan kehidupan beribadah melalui proses pengalaman belajar.
  - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran, bimbingan dan pembinaan karir
  - 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK), bahasa, seni budaya dan olahraga, sesuai dengan bakat, minat siswa, untuk menyahuti perkembangan zaman
  - 4) Menjalin kerjasama yang harmonis, antara warga sekolah dengan lingkungan sekolah dan mitra sekolah sebagai stakeholder pendidikan
  - 5) Melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien

- 6) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan
- 7) Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni
- 8) Meningkatkan mutu kelulusan.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan

#### a) Data Guru

Berikut ini rincian jumlah guru dan tenaga administrasi di SMP Negeri 1 Padangsidempuan:

**Tabel 1 Data Guru**

**Data Keadaan Guru SMP Negeri 1 Padangsidempuan**

<b>Guru</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Guru PNS	16	64	80
Guru Bantu Pusat	-	-	-
Guru Tidak Tetap	3	6	9
Pegawai Adm PNS	1	5	6
Pegawai Adm Tidak Tetap	1	-	1
Jumlah	21	75	96

Dokumentasi pada file KTU SMP Negeri 1 Padangsidempuan

#### b) Data Siswa

**Tabel 2 Data Siswa**

**Data Keadaan Siswa SMP Negeri Padangsidempuan**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VII	198	202	400

VIII	175	234	409
IX	170	216	403
JUMLAH	510	652	1162

Dokumentasi pada file KTU SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Dilihat dari penjelasan tabel di atas, jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan sudah menunjukkan bahwa sekolah ini termasuk pilihan pertama di Kota Padangsidimpuan. Kelas yang memiliki siswa terbanyak setelah digabungkan adalah kelas VIII sebanyak 409 orang yang meliputi 234 siswa perempuan dan 175 siswa laki-laki.

#### 4. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan memiliki gedung sekolah sendiri dengan bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kelas, ruang kantor kepala sekolah, kantor dewan guru dan tata usaha. Di samping itu sekolah ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti laboratorium dan sebagainya. Supaya lebih jelas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Sarana Prasarana**

**Data Keadaan Sarana Prasarana**

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor dewan guru	1	Baik
3	Ruang kelas	28	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	2	Baik
7	Ruang tata usaha	1	Baik
9	Ruang computer	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Lapangan olahraga	1	Baik

13	Kantin	2	Baik
14	Toilet	2	Baik
15	Pos satpam	1	Baik
Jumlah		41	

Dokumentasi pada file KTU SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Kelengkapan sarana dan prasarana pada SMP Negeri 1 Padangsidimpuan diharapkan memberi dampak positif terhadap siswa dalam menimba ilmu di sekolah tersebut, sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan ini dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang representatif untuk membina dan mendidik generasi masa depan.

## **B. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran merupakan salah satu penentu tercapainya suatu pembelajaran, Oleh karena itu seorang guru di harapkan mampu untuk menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan cukup bervariasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis 16 oktober 2018 dengan guru Pendidikan Agama Islam , dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang di terapkan guru di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan cukup bervariasi. Dengan Strategi yang bervariasi sebagai mana yang diterapkan guru di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan cukup membantu guru dalam memberikan materi, akan tetapi ada beberapa strategi yang lebih sering di terapkan, di antaranya:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi pada tanggal 16 oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

## 1. Konvensional

### a) Metode Ceramah

Metode ceramah di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dianggap mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih giat belajar dan bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Jadi dengan menerapkan strategi pembelajaran metode ceramah merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang signifikan disampaikan secara langsung pada peserta didik. Yang pada dasarnya metode ini yang paling sering digunakan guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dimana peserta didik masih mengharapkan informasi dari guru dan metode ini adalah metode yang sangat mudah diterapkan hanya bermodalkan lisan.

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Siti Amar beliau mengatakan: “Kalau pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan pendidikan agama islam peserta didik terlihat masih sangat membutuhkan informasi berupa materi pembelajaran dari guru, karena peserta didik masih banyak yang belum paham bahkan belum mengetahui tentang materi pendidikan agama islam itu jadi disini perlu kami sebagai guru agama islam menerapkan strategi pembelajaran dengan metode ceramah.”<sup>2</sup>

Dari penjelasan ibu Siti Amar tersebut dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran metode ceramah sangat membantu guru untuk melaksanakan tugas sebagai guru untuk menghantarkan peserta didik meraih masa depan yang baik. Adapun menurut pendapat dari ibu Wahyuni dan halimah selaku guru agama islam juga di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan berpendapat hal yang sama dengan ibu Siti Amar, karena mereka juga sangat menerapkan strategi pembelajaran metode ceramah

---

<sup>2</sup> Wawancara pada tanggal 18 oktober 2018 dengan ibu Siti Amar, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

ini, karena dimana peserta didik masih perlu banyak penjelasan mengenai materi yang disampaikan. Berikut adalah langkah-langkah metode ceramah yang diberikan oleh guru-guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu: mempersiapkan materi dan pelaksanaannya.

b) Metode Tanya Jawab

Dalam strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang terjadi dialog antara guru dengan murid kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidempuan strategi ini termasuk strategi yang lebih sering digunakan guru, karena mampu membuka pola berpikir peserta didik lebih luas dalam memahami materi pembelajaran, karena dengan menggunakan strategi ini guru dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa menerima pelajaran yang telah disampaikan melalui tanya jawab.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Wahyuni beliau mengatakan: “Strategi pembelajaran metode tanya jawab ini, kata beliau strategi yang bisa lebih berinteraksi langsung dengan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan, dan dari pertanyaan yang diberikan guru dapat mengetahui satu per satu bagaimana penyerapan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, penerapan strategi ini juga dilakukan secara langsung yang mana dalam pembelajaran peserta didik diberikan pertanyaan, kemudian mereka bisa menjawab pertanyaan itu dengan cepat. Metode ini sangat lah sering digunakan guru karena dapat melihat kemampuan siswa menyerap materi pembelajara”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara pada tanggal 20 oktober 2018 dengan ibu Wahyuni, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Dari penjelasan ibu Wahyuni tersebut dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran metode tanya jawab sangat membantu guru untuk melihat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan metode tanya jawab. Adapun menurut pendapat dari ibu Siti Amar dan Halimah selaku guru agama islam juga di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan berpendapat hal yang sama dengan ibu Wahyuni, karena mereka juga sangat menerapkan strategi pembelajaran metode tanya jawab ini, karena dimana peserta didik perlu diterapkan strategi ini dengan banyak diberikan pertanyaan setelah dilakukan pengajaran agar guru dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang telah diajarkan. Berikut adalah langkah-langkah metode tanya jawab yang diberikan oleh guru-guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu: mempersiapkan pertanyaan dan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

#### c) Metode diskusi

Dalam strategi pembelajaran ini butuh pemecahan masalah yang dilakukan bersama, baik dengan kelompok kecil maupun kelompok besar, maka siswa harus mencari kawan dengan membentuk kelompok untuk memecahkan masalah atau pun materi yang telah diberikan guru dengan cara diskusi, penerapan metode diskusi di SMP Negeri 1 Padangsidempuan strategi ini termasuk strategi yang cukup sering digunakan oleh guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, karena peserta didik mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing di dalam kelompok itu.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Halimah beliau mengatakan: “Strategi pembelajaran metode diskusi ini, kata beliau strategi yang bisa dibilang cukup sering digunakan, karena melihat keterbatasan

waktu yang diberikan juga tidak memungkinkan, karena kalau strategi pembelajaran metode diskusi ini sering dilakukan maka berdampak dengan materi yang lain, karena banyak memakan waktu untuk berdiskusi, akan tetapi dengan menggunakan metode diskusi ini guru dapat melihat kekompakan siswa dalam proses pemecahan masalah yang diberikan”<sup>4</sup>

Dari penjelasan ibu Halimah tersebut dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran metode diskusi sangat membantu guru untuk melihat kekompakan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang telah diberikan. Adapun menurut pendapat dari ibu Siti Amar dan Wahyuni selaku guru agama islam juga di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan berpendapat hal yang sama dengan ibu Halimah, karena mereka juga sangat menerapkan strategi pembelajaran metode diskusi ini, dimana peserta didik perlu diterapkan strategi metode diskusi ini karena memberi manfaat positif bagi sesama mereka dalam menyampaikan pendapat satu sama lain. Berikut adalah langkah-langkah metode diskusi yang diberikan oleh guru-guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu: penentuan kelompok, memberikan materi yang akan dipecahkan dan membacakan hasil diskusi kelompok.

#### d) Metode Drill

Metode Drill di SMP Negeri 1 padangsidempuan dianggap mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih manarik minat dalam belajar dan bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Jadi dengan menerapkan strategi pembelajaran metode Drill merupakan bentuk dari rangsangan untuk melatih ketangkasan dalam menghafal materi yang telah diajarkan. Yang pada dasarnya metode ini yang paling

---

<sup>4</sup> Wawancara pada tanggal 21 oktober 2018 dengan ibu Halimah, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan

sering digunakan guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dimana peserta didik perlu banyak diberikan hafalan-hafalan untuk menguji ketangkasan memori yang dimilikinya. Salah satu contohnya adalah ketika waktu mata pelajaran yang berhubungan dengan menghafal hadis dan sebagainya metode drill ini sangat berperan baik dalam pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Siti Amar beliau mengatakan: “Kalau pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan pendidikan agama islam tidak jauh dari hafalan, baik itu menghafal hadis, nama-nama allah dan sebagainya. Maka perlu sekali diterapkan metode drill ini dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi untuk menghafal dan diberikan sedikit latihan bagaimana cara menghafal yang cepat”.<sup>5</sup>

Dari penjelasan ibu Siti Amar tersebut dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran metode drill sangat membantu guru untuk melakukan proses uji ketangkasan kepada peserta didik. Adapun menurut pendapat dari ibu Wahyuni dan halimah selaku guru Agama Islam juga di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan berpendapat hal yang sama dengan ibu Siti Amar, karena mereka juga sangat menerapkan strategi pembelajaran metode drill ini, dimana peserta didik diusia mereka sekarang perlu banyak mengingat materi yang diajarkan dengan cara menguji ketangkasannya menggunakan metode drill. Berikut adalah langkah-langkah metode drill yang diberikan oleh guru-guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu: guru harus memberikan cara menghafal yang menarik dan memberikan latihan gerakan menghafal. Maka dari itu, strategi yang diterapkan hanya konvensional yaitu

---

<sup>5</sup> Wawancara pada tanggal 22 oktober 2018 dengan ibu Siti Amar, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan drill. Ada strategi pembelajaran yang tidak diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Hasil wawancara dari salah seorang guru Agama Islam di Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan yang bernama ibu Halimah terkait alasan dan tanggapan mengapa mereka tidak menerapkan strategi yang lain seperti strategi Paikem, Inkonvensional dan strategi pembelajaran alternatif, berikut pernyataannya: “Saya selaku guru agama memang tertarik untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda untuk menerapkan strategi pembelajaran terhadap siswa seperti Paikem, Inkonvensional dan lain sebagainya. Akan tetapi, itu adalah suatu metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru ahli yang menanganinya. Sementara di sekolah kami peralatan dan media saja tidak mendukung, bagaimana saya menerapkan strategi yang baru itu. Maka dari itu saya kurang tertarik dalam menerapkan strategi seperti Paikem, Inonvensional dan lain sebagainya. Makanya saya hanya menerapkan strategi konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan drill yang mampu mendukung situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran”.<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan tidak tertarik menerapkan strategi yang lain seperti Paikem, Inkonvensional dan Strategi pembelajaran alternatif dikarenakan peralatan dan media tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, saya sebagai peneliti juga berpendapat yang sama dengan Halimah karena kalau diterapkan strategi seperti Paikem, Inkonvensional dan strategi yang baru lainnya,

---

<sup>6</sup> Wawancara pada tanggal 23 oktober 2018 dengan Ibu Halimah, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan

peserta didik kurang terbiasa dengan metode itu. Karena peserta didik masih terbawa kebiasaan metode konvensional, pemberi materi terjadi secara satu arah. Penerapan strategi seperti paikem, Inkonvensional dan lain sebagainya, itu juga kurang dalam masalah waktu pembelajaran, karena penerapan strategi itu perlu waktu yang banyak supaya strategi itu maksimal diterapkan. Sementara, waktu pelaksanaan PBM harus disesuaikan dengan kurikulum, kalau tidak nanti pelajarannya akan tertinggal.

### **C. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pasti ada kendala yang akan timbul dan berbagai permasalahan yang akan muncul apalagi dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun profesional. Dalam dunia pendidikan yang berlangsung di sekolah, berbagai kendala muncul baik itu dari segi pendidikan, peserta didik serta media-media dan alat pendukung pembelajaran lainnya. Demikian halnya di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, ada beberapa kendala yang muncul dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut diantaranya:

#### **1. Guru**

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa salah satu kendala yang ditemukan dalam penerapan strategi pembelajaran di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan salah satunya ada pada guru. Kendala yang dihadapi guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dalam menerapkan strategi pembelajaran diantaranya ada di dalam kelas , sebagian guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai sintak yang ada pada strategi pembelajaran. Sehingga guru kurang mampu dalam menstimulus siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi

pembelajaran. Serta pengelolaan dan pengawasan kelas, guru kurang mampu mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif dengan bekerjasama dalam kelompok, terkendala dalam menyediakan alat dan bahan jika diperlukan dalam melakukan proyek, dan guru kurang menyiasati waktu yang tersedia. Berdasarkan kendala di atas yang ditemukan penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan dengan maksimal dan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses penerapan strategi pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.<sup>7</sup>

## **2. Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa salah satu kendala yang ditemukan dalam penerapan strategi konvensional di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan salah satunya ada pada peserta didik. Kendala yang ditemukan pada penerapan metode ceramah yaitu siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru jika guru mengajar secara verbalisme. Kendala yang ditemukan pada penerapan metode diskusi yaitu siswa kurang nyaman dengan teman sekelompoknya karena bukan teman akrabnya, sehingga menimbulkan siswa tidak ikut aktif dalam kelompok. Kendala yang ditemukan pada penerapan metode tanya jawab yaitu siswa tidak cepat merangkum bahan pelajaran sehingga terjadi perbedaan pendapat, dan akan banyak menyita banyak waktu. Kendala yang ditemukan pada penerapan metode drill yaitu siswa mudah bosan

---

<sup>7</sup> Wawancara pada tanggal 24 oktober 2018 dengan ibu guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan

sehingga dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa kalau kadang-kadang latihan diadakan secara berulang-ulang.<sup>8</sup>

### 3. Fasilitas Sekolah

Kendala lain yang ditemukan di SMP Negeri 1 Padangsidempuan dalam pembelajaran PAI adalah masih kurangnya buku paket atau buku pegangan Pendidikan Agama Islam yang memadai. Buku paket hanya tersedia 13 unit saja yang tidak memungkinkan untuk dibagi rata dan setiap pembelajaran dimulai para peserta didik hanya mendapatkan 1 buku paket untuk 1 (satu) meja kemudian dikumpulkan lagi setelah proses pembelajaran selesai, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa berbagi buku paket satu berdua. Oleh karena itu, hal ini tentu menyusahakan siswa karena buku paketnya tidak dapat dipinjamkan untuk dibawa pulang ke rumah sehingga siswa tidak dapat mengulang lagi pelajarannya di rumah. Ternyata bukan hanya soal keterbatasan buku saja yang menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan akan tetapi masih banyak lagi seperti alat media dan praga lainnya, seperti infokus, mikrofon, al-quran dan alat praga untuk belajar agama islam lainnya. Adapun mikrofon yang tersedia, itu dipergunakan pada saat upacara dan acara tertentu, tidak untuk alat praktek dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan dari salah seorang guru agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidmpuan yang bernama Halimah, bahwa “Untuk mempraktekkan sholat dan tes bacaan al-quran sangat sulit dilaksanakan

---

<sup>8</sup> Wawancara pada tanggal 25 oktober 2018 dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan

karena semua masih dalam keterbatasan, bukan hanya soal alat praga dari segi waktu saja kurang maksimal dalam penerapan strategi ini”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut salah satu kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan adalah kurangnya buku Pendidikan Agama Islam yang memadai sehingga para siswa harus berbagi buku dengan teman sebangkunya. Dan kurangnya fasilitas dalam praktek belajar pada proses pembelajaran agama islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

---

<sup>9</sup> Wawancara pada tanggal 02 nopember 2018 dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Padangsidempuan cukup bervariasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SMP Negeri 1 Padangsidempuan cukup membantu guru dalam memberikan materi, strategi yang lebih sering diterapkan diantaranya: strategi konvensional yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode drill.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu Guru, peserta didik dan fasilitas sekolah.
  - a) Guru

Kendala yang dihadapi guru agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan dalam menerapkan strategi pembelajaran diantaranya ada di dalam kelas, guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai sintak yang ada pada strategi pembelajaran. Sehingga guru kurang mampu dalam menstimulus siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran. Serta pengelolaan dan pengawasan kelas, guru kurang mampu mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat

aktif dengan bekerjasama dalam kelompok, terkendala dalam menyediakan alat dan bahan jika diperlukan dalam melakukan proyek, dan guru kurang meniyasati waktu yang tersedia.

b) Peserta Didik

Kendala yang ditemukan pada penerapan metode ceramah yaitu siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru jika guru mengajar secara verbalisme. Kendala yang ditemukan pada penerapan metode diskusi yaitu siswa kurang nyaman dengan teman sekelompoknya karena bukan teman akrabnya, sehingga menimbulkan siswa tidak ikut aktif dalam kelompok. Kendala yang ditemukan pada penerapan metode tanya jawab yaitu siswa tidak cepat merangkum bahan pelajaran sehingga terjadi perbedaan pendapat, dan akan banyak menyita banyak waktu. Kendala yang ditemukan pada penerapan metode drill yaitu siswa mudah bosan sehingga dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa kalau kadang-kadang latihan diadakan secara berulang-ulang.

c) Fasilitas Sekolah

Kurangnya buku paket atau buku pegangan Pendidikan Agama Islam yang memadai. Buku paket hanya tersedia 13 unit saja yang tidak memungkinkan untuk dibagi rata dan setiap pembelajaran dimulai para peserta didik hanya mendapatkan 1 buku paket untuk 1 (satu) meja kemudian dikumpulkan lagi setelah proses pembelajaran selesai, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa berbagi buku paket satu

berdua. Akan tetapi masih banyak lagi seperti alat media dan praga lainnya, seperti infokus, mikrofon, al-quran dan alat praga untuk belajar agama islam lainnya. Adapun mikrofon yang tersedia, itu dipergunakan pada saat upacara dan acara tertentu, tidak untuk alat praktek dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Saran-saran yang diberikan oleh penulis untuk pelaksanaan strategi pembelajaran PAI kepada SMP Negeri 1 Padangsidimpuan adalah:

1. Guru PAI senantiasa menambah wawasan dan keterampilan secara terus menerus agar mampu meningkatkan kompetensi diri, sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih baik dan mampu mengajar secara profesional terutama di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.
2. Sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan manajemen dan fasilitas yang lebih memadai supaya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan agar tidak terkendala dalam proses pengembangan strategi pembelajaran yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Adi Grafika, 1994.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Medan: Larispa, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, cetakan ke 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi ini di susun untuk mengumpulkan data tentang Strategi Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

No	Hal-Hal Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Padangsidempuan		
	1. Konvensional	✓	-
	2. Inkonvensional	✓	-
	3. PAIKEM	✓	-
	4. Alternatif Strategi	✓	-

## Lampiran

### DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Pola Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Islam Di Smp Negeri 1 Padangsidempuan.

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah perkembangan sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimana letak geografi sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
4. Bagaimana program pendidikan di sekolah SMP Negeri 1 Padangsimpuan?

#### B. Wawancara dengan Tata Usaha

1. Bagaimana keadaan guru dan pegawai di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimana keadaan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Padangsimpuan?
3. Apa saja fasilitas yang dimiliki di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
4. Bagaimana keadaan administrasi di sekolah SMP Negeri 1 Padangsimpuan?

### C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran yang Ibu terapkan di SMP Negeri 1 Padangsimpuan?
2. Apakah Ibu menerapkan Metode ceramah?
3. Apakah Ibu menerapkan Metode Tanya Jawab?
4. Apakah Ibu menerapkan Metode Diskusi?
5. Apakah Ibu menerapkan Metode Drill?
6. Apakah Ibu menerapkan Metode Audio Visual?
7. Apakah Ibu menerapkan Problem Solving (Pemecahan Masalah)?
8. Apakah Ibu menerapkan Metode Inquiry?
9. Apakah Ibu menerapkan Critical Incident (Mengkritik Pengalaman Penting)?
10. Apakah Ibu menerapkan Postar Comment (Mengomentari Gambar)?
11. Apakah Ibu menerapkan Indek Cart Mate (Mencari Pasangan Jawaban)?
12. Apakah Ibu menerapkan Concept Mapping (Peta Konsep)?
13. Apakah Ibu menerapkan Poin Counterpoint?
14. Apakah Ibu menerapkan Cart Sort (Kartu Sortir)?
15. Apakah Ibu menerapkan Strategi Ekspositori?
16. Apakah Ibu menerapkan Strategi SPBM (Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah)?
17. Apakah Ibu menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri?
18. Apakah Ibu menerapkan Strategi Pembelajaran Kontakstual?



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibolang 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1860 /In.14/E.1/TL.01/10/2018

17. Oktober 2018

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Padangsidimpuan:

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Ikhwan Fahrizal  
NIM : 14.201.00041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : -

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S.Si, M.Pd  
NIP.19800413200604 1 002

Tembusan:  
Dekan



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443  
PADANGSIDIMPUAN UTARA 22719

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 422.7 / 241 / MN / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. IBNU HAJAR, M.Pd**  
NIP : 19621230 198403 1 003  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan

dengan ini menerangkan bahwa :

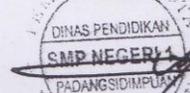
Nama : **IKHWAN FAHRIZAL**  
NIM : 14.201.00041  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Padangsidempuan

Telah melaksanakan penelitian pada sekolah yang kami pimpin mulai tanggal 18 Oktober s/d 3 Nopember 2018 dengan judul :

**“STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN”.**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 5 Nopember 2018  
Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan



**Drs. IBNU HAJAR, M.Pd**  
NIP: 19621230 198403 1 003